

EFEKTIVITAS SISTEM *WHISTLEBLOWING* UNTUK PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PERUSAHAAN.

Oleh :
Kanaya Malika Putri

ABSTRACT

Fraud remains a persistent issue in Indonesian corporations despite existing internal controls. The whistleblowing system is a key prevention tool, yet its effectiveness is influenced by organizational and contextual factors. This study aims to analyze the determinants of whistleblowing system effectiveness in fraud prevention and its role in supporting Good Corporate Governance. Using a qualitative approach with a systematic literature review of studies published between 2019 and 2025, the analysis reveals five critical factors: ethical culture, managerial support, whistleblower protection, internal audit quality, and system integration within GCG. These elements form an ecosystem that enables early fraud detection. The study concludes that whistleblowing can function effectively when supported by an ethical and responsive organizational environment. Future research should adopt empirical methods such as case studies to capture real-world whistleblowing practices and overcome the current reliance on secondary data.

Keywords: whistleblowing system, fraud prevention, organizational culture, internal control, good governance.

EFEKTIVITAS SISTEM *WHISTLEBLOWING* UNTUK PENCEGAHAN *FRAUD* PADA PERUSAHAAN.

Oleh :

Kanaya Malika Putri

ABSTRAK

Fraud masih menjadi masalah serius di perusahaan Indonesia meskipun berbagai pengendalian internal telah diterapkan. Sistem *whistleblowing* menjadi salah satu alat pencegahan penting, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor organisasi dan konteks sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas sistem *whistleblowing* dalam mencegah *fraud* dan kontribusinya terhadap penerapan Good Corporate Governance. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur sistematis terhadap publikasi tahun 2019–2025, penelitian ini menemukan lima faktor utama: budaya etika, dukungan manajemen, perlindungan pelapor, kualitas audit internal, dan integrasi sistem dengan prinsip GCG. Kelima faktor ini membentuk ekosistem yang mendorong deteksi dini *fraud*. Kesimpulan menunjukkan bahwa sistem *whistleblowing* dapat berfungsi efektif jika didukung oleh lingkungan organisasi yang baik dan responsif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris untuk menggali praktik pelaporan dalam konteks nyata.

Kata Kunci: sistem *whistleblowing*, pencegahan *fraud*, budaya organisasi, pengendalian internal, tata kelola perusahaan.